



This is an open article under the
CC-BY-SA license

SOSIALISASI GERAKAN 5M UNTUK MENGHADAPI PERALIHAN PROSES PEMBELAJARAN DARING KE LURING

Eni Sugiharyanti¹, Lusia Neti Harwati², Siti Khusnul Khotimah³, Intan Dewi Savitri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

e_sugiharyanti@ub.ac.id¹, lusianeti@ub.ac.id², siti_khusnul84@ub.ac.id³, id_savitri@ub.ac.id⁴

Submitted : 19 Oktober 2021

Accepted : 20 Maret 2023

Published : 30 April 2023

Abstrak Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertema *Sosialisasi Gerakan 5M di TK Bunga Delima*, Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang ini dilakukan atas dasar adanya rencana pembukaan kembali sekolah-sekolah untuk pembelajaran secara luring. Rencana tersebut harus disikapi dengan bijak mengingat wabah ini masih belum sepenuhnya teratasi meskipun menurut data dari pemerintah, jumlah yang terinfeksi oleh penyakit ini sudah mengalami penurunan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirasa tepat untuk dilakukan agar anak didik yang akan mulai bersekolah lagi secara luring nanti terbiasa untuk terus mengingat dan kemudian mempraktekkan Gerakan 5M yang penyampaianya disesuaikan dengan usia mereka. Tim pengabdian menggunakan media pengantar berupa poster dan alat peraga edukasi sebagai media sosialisasi Gerakan 5M ini kepada anak didik. Poster ditempelkan di tempat-tempat strategis yang dapat dilihat dengan mudah oleh siswa. Selain itu, sosialisasi Gerakan 5M juga didukung dengan pemberian masker dan hand sanitizer agar sosialisasi bisa dipraktikkan melalui contoh langsung. Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, sosialisasi mengenai Gerakan 5M ini dapat terlaksana dengan lancar.

Kata Kunci: Gerakan 5M, sosialisasi, poster, taman kanak-kanak

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berwujud sosialisasi Gerakan 5M yang telah dilakukan merupakan sebuah usaha untuk menjawab rencana peralihan pembelajaran dari daring ke luring di TK Bunga Delima. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi saat itu yang menunjukkan

adanya penurunan jumlah penderita Covid-19 serta program vaksinasi yang direncanakan selesai pada bulan Juni 2021.

Meskipun pada waktu itu terjadi trend penurunan jumlah penderita Covid-19 kesadaran untuk tetap menerapkan langkah-langkah pencegahan merebaknya kembali

penyakit Covid-19 harus tetap dilakukan, salah satunya melalui kegiatan sosialisasi Gerakan 5M yang menyasar sekolah-sekolah. Untuk itulah, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi yang menyasar TK Bunga Delima, berlokasi di Jalan Kalpataru, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Tim Pengabdian menyasar TK Bunga Delima oleh karena sekolah tersebut juga merencanakan pembukaan kembali proses belajar-mengajar secara luring yang dimulai pada Tahun Ajaran 2021/2022 ini sehingga kegiatan pengabdian ini sangat tepat dilakukan. Selain itu TK Bunga Delima dipilih oleh tim pengabdian dengan dasar pertimbangan karena lokasi sekolah berada di daerah padat penduduk yang rentan terhadap penyebaran wabah semacam Covid-19.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama yaitu mensosialisasikan Gerakan 5M yaitu melalui poster untuk meningkatkan kesadaran anak didik untuk taat pada protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan penyakit Covid-19. Upaya menimbulkan kesadaran anak didik untuk taat pada protokol kesehatan serta pencegahan penularan penyakit Covid-19 ini selain

dilakukan melalui media poster juga didukung dengan pemberian masker serta *hand sanitizer* agar bisa ditunjukkan secara langsung pesan yang dibawa oleh poster.

Selain bertujuan untuk melakukan kegiatan sosialisasi Gerakan 5M, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan agar siswa taman kanak-kanak dapat terbiasa menjalankan protokol kesehatan yang berguna untuk mencegah penularan penyakit Covid-19. Oleh sebab itulah kegiatan ini menggunakan sarana poster berisi desain yang disesuaikan dengan usia kelompok sasaran kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada sosialisasi yang berkaitan dengan Covid-19 sebenarnya sudah beberapa kali dilakukan, seperti misalnya yang dilakukan oleh Zulfa dan Kusuma pada tahun 2020 yang melakukan kegiatan sosialisasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 melalui video animasi dan poster melalui media sosial. Kegiatan tersebut menyasar warga di wilayah Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Kegiatan lain yang berhubungan dengan sosialisasi yang berkaitan dengan Covid-19 juga dilakukan oleh La Masi dan kawan-kawan pada 2020 yang melakukan sosialisasi para pelajar di



wilayah Kendari dalam bentuk pemanfaatan media sosial untuk mencegah meluasnya wabah Covid-19.

Dari kegiatan-kegiatan yang sebelumnya dilakukan nampak bahwa sosialisasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan wabah Covid-19 cenderung menyasar pada warga umum maupun kalangan pelajar yang dianggap sudah lebih tinggi tingkat literasinya, sedangkan sosialisasi yang menyasar anak-anak usia dini dilihat masih kurang gencar dilakukan. Oleh sebab itu, tim pengabdian kami melakukan sosialisasi tentang Gerakan 5M yang sarannya adalah siswa taman kanak-kanak. Adapun pemilihan media poster dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa media tersebut memiliki kelebihan yaitu kemudahannya untuk diletakkan di tempat-tempat strategis semacam dinding kelas sehingga mudah terlihat oleh anak-anak didik. Selain itu, poster yang ditempelkan lebih mudah diakses karena tidak memerlukan perangkat elektronik semacam komputer atau proyektor.

Sosialisasi tentang pentingnya Gerakan 5M dan menjalankan protokol kesehatan guna menekan penyebaran virus Covid-19 di TK Bunga Delima Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang

sejauh yang kami ketahui belum pernah dilakukan oleh pihak luar. Selama ini, usaha yang telah dilakukan oleh pihak pengelola sekolah terbatas pada pemberian informasi secara langsung kepada para orang tua dan murid dan hasilnya dapat dikatakan kurang maksimal. Dengan demikian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi upaya berkesinambungan dalam memberikan pemahaman secara lebih efektif bagi kepala sekolah, para guru, dan murid TK Bunga Delima tentang pentingnya Gerakan 5M.

Karya pengabdian yang dilaksanakan ini merupakan karya asli yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Brawijaya menjawab permasalahan yang belum disentuh oleh kegiatan-kegiatan sejenis. Sosialisasi mengenai pencegahan dan penularan Covid-19 yang sudah dilakukan sebelumnya disasarkan pada kelompok usia sekolah maupun dewasa sehingga kegiatan sosialisasi kepada siswa taman kanak-kanak ini dilakukan untuk melengkapi kegiatan-kegiatan yang sudah pernah dilakukan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) adalah satuan pendidikan formal anak usia dini yang ditujukan bagi anak yang berumur empat sampai enam tahun namun dengan prioritas usia lima dan enam tahun (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Sementara itu, Mulyasa yang dikutip oleh Widaningsih menjelaskan bahwa TK merupakan satuan pendidikan bagi peserta didik untuk mengenal pendidikan karakter (Mulyasa, 2012 dalam Widaningsih, 2012). Hakikat pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep benar atau salah tetapi juga penanaman kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan.

Berdasarkan definisi dan tujuan pendidikan TK tersebut maka sosialisasi tentang pentingnya Gerakan 5M dan menjalankan protokol kesehatan guna menekan penyebaran virus Covid-19 di TK Bunga Delima Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Hal ini berdasarkan alasan bahwa mengenalkan kebiasaan untuk melaksanakan Gerakan 5M dan menjalankan protokol kesehatan kepada peserta didik dapat dikategorikan

sebagai salah satu bentuk inisiasi pendidikan karakter.

Mengingat bahwa pengenalan Gerakan 5M dan menjalankan protokol kesehatan perlu memilih media yang mampu menarik minat dan mudah dipahami oleh anak usia TK maka poster akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini. Gischa menjelaskan bahwa poster adalah media komunikasi yang efektif dan impresif guna menyampaikan pesan singkat yang pada akhirnya dapat memotivasi individu yang melihatnya (Gischa, 2020). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa poster berfungsi mendidik dan menghibur.

Pemilihan poster sebagai media sosialisasi mempertimbangkan sasaran dari kegiatan ini yaitu anak-anak usia dini yang bersekolah di taman kanak-kanak. Cara tersebut dipilih karena berkomunikasi dengan anak-anak usia dini bisa dilakukan melalui cara verbal dengan kata-kata maupun non verbal seperti gerakan tubuh (Bahri, 2018). Untuk itulah dalam upaya mensosialisasikan Gerakan 5M ini digunakan media poster yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut.



Komunikasi verbal dituangkan melalui kata-kata yang ada di poster, berupa kepanjangan dari 5M itu yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Adapun komunikasi nonverbal yang dipilih adalah melalui gambar yang sekiranya dapat memperkuat pesan yang disampaikan.

Pemilihan desain poster yang mempergunakan gambar bukanlah tanpa alasan. Seperti yang diungkapkan oleh Papandreou berikut ini:

Young children are often unable to express themselves and communicate easily and efficiently through verbal language. Drawing helps them overcome restrictions in communication (Papandreou, 2014, hal.88)

Seperti yang diungkapkan oleh Papandreou, untuk membantu anak-anak agar bisa berkomunikasi dengan mudah dan efektif dapat dilakukan melalui gambar. Penggunaan gambar dapat membantu anak-anak dalam mengatasi batas-batas dalam komunikasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, tim pengabdian menggunakan media gambar di dalam poster untuk mempertegas maksud dari

bentuk verbalnya. Agar tujuan itu tercapai, poster yang dipergunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi mengenai Gerakan 5M tentu saja harus didesain secara khusus. Karena khalayak sasaran terutama adalah anak-anak usia 4-6 tahun maka desain yang ada di dalam poster diusahakan menggunakan ilustrasi lucu dan penuh warna untuk menarik perhatian anak-anak. Ilustrasi semacam ini perlu karena untuk usia anak-anak cara penyampaian pesan yang efektif salah satunya adalah melalui ilustrasi karena fungsi ilustrasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Prasetyo yang menyatakan bahwa ilustrasi selain berfungsi untuk melengkapi teks juga bisa berfungsi sebagai pendukung pesan yang ingin disampaikan (Prasetyo, 2014).

Ilustrasi yang menarik untuk anak diperlukan mengingat pada usia taman kanak-kanak, pada umumnya siswa belum mencapai tahapan kemampuan membaca dan memahami tulisan. Itulah sebabnya, desain poster dibuat sedemikian rupa agar gambar-gambar yang ditampilkan dapat menyampaikan ide atau pesan secara lebih efektif. Hal ini dikarenakan muatan yang ada pada poster sehubungan dengan kegiatan

pengabdian ini mungkin sedikit berat untuk dapat dicerna oleh anak-anak usia belia.

Menurut (Hermoyo, 2014), usia anak taman kanak-kanak berada pada tahap kemampuan berbahasa yang lebih lengkap yang dapat menangkap bahasa dengan kata yang lebih beragam dan panjang. Meskipun begitu di dalam pesan verbal berupa kata-kata yang terdapat dalam Gerakan 5M itu yang mungkin berada di luar jangkauan pemahaman anak. Kata-kata tersebut seperti menjaga jarak, membatasi mobilisasi dan interaksi serta menjauhi kerumunan. Anak mungkin bisa menangkap dengan mudah perintah memakai masker dan mencuci tangan, namun dibutuhkan cara penyampaian lain yang sesuai dengan usia mereka untuk memahami konsep dari *menjaga jarak*, *membatasi mobilisasi* dan *interaksi* serta *menjauhi kerumunan*.

Untuk menghindari hambatan penyampaian pesan seperti yang dijelaskan di atas maka perlu dilakukan upaya penyederhanaan bahasa yang digunakan tanpa mengubah makna pokok yang ingin disampaikan. Upaya yang dilakukan adalah mencari kata-kata sederhana yang sekiranya dapat dipahami oleh anak-anak usia dini.

Upaya yang kedua seperti sudah dijelaskan sebelumnya adalah dengan memanfaatkan daya komunikatif gambar-gambar atau ilustrasi yang lucu dan penuh warna. Penggunaan gambar atau ilustrasi dirasa menjadi cara yang tepat untuk mensosialisasikan gerakan 5M kepada anak-anak oleh karena gambar merupakan salah satu wujud lambang atau bahasa visual yang di dalamnya terkandung struktur rupa seperti: garis, warna, dan komposisi, yang berguna untuk mengefektifkan komunikasi (Tinarbuko, 2003).

Sosialisasi Gerakan 5M kepada anak-anak usia TK ini tidak hanya terbatas dilakukan oleh tim pengabdian. Mitra pengabdian yaitu para pengajar di TK Bunga Delima juga mendukung kegiatan ini agar berkesinambungan dengan melanjutkan estafet penyampaian informasi. Sebagai mitra, para pengajar dapat turut serta membantu tim pengabdian dalam melakukan kegiatan proses sosialisasi (Rhizky&Mahnunah, 2020) dengan memanfaatkan media poster yang disiapkan oleh tim pengabdian.

Agar sosialisasi bisa lebih efektif, perlu juga kiranya didukung dengan kegiatan lainnya. Untuk itu, tim pengabdian selain menyediakan poster



juga menyiapkan beberapa *item*. *Item-item* tersebut adalah alat peraga edukasi berupa permainan yang berhubungan dengan kesehatan, misalnya stetoskop mainan dan termometer mainan, masker dan *hand sanitizer* yang bisa digunakan ketika pengajar memberi contoh kepada anak-anak tentang cara menjaga kebersihan tangan atau bagaimana mencegah agar tidak tertular virus.

Pemberian contoh dengan memanfaatkan benda-benda pendukung serta praktik mencuci tangan dan menggunakan masker tersebut dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengajari anak-anak usia dini sehingga anak-anak bisa melihat kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat untuk kemudian meniru dan pada akhirnya melakukan seperti yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan karakter anak-anak usia dini yang memang senang meniru. Anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang tua termasuk guru di sekolah (Mayar, 2014).

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan ini menggunakan metode berbentuk penyadaran/terhadap suatu masalah. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian yang

dilakukan difokuskan untuk memberikan penyadaran terhadap masalah pentingnya menjalankan protokol kesehatan yang tertuang dalam Gerakan 5M.

Untuk mewujudkannya, tim pengabdian menjalankan kegiatan ini melalui prosedur yang telah ditetapkan. Data yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini berupa hasil diskusi dengan pengelola/pengajar TK Bunga Delima. Selain hasil wawancara/diskusi, tim pengabdian juga melakukan observasi langsung ke tempat kegiatan untuk mendapatkan keterangan lebih jelas yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Data yang berasal dari wawancara/diskusi tersimpan dalam bentuk rekaman percakapan berupa teks juga gambar foto.

Data yang terkumpul berupa informasi yang berisi tentang keadaan lokasi taman kanak-kanak yang berada di tengah perkampungan padat penduduk, jumlah siswa yang bersekolah di taman kanak-kanak tersebut, tim pengajar yang menjalankan proses kegiatan belajar mengajar, hal-hal yang dibutuhkan untuk persiapan pembelajaran secara luring serta aktivitas keseharian yang dilakukan.

Lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di Taman Kanak-kanak Bunga Delima yang beralamat di Jalan Kalpataru, Keluهران Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sekolah taman kanak-kanak ini memiliki 2 kelas yaitu A dan B yang terdiri dari 25 siswa. Kelas A terdiri dari 15 siswa adapun kelas B terdiri dari 10 siswa.

Data yang ada kemudian diolah oleh tim pengabdian untuk menentukan kegiatan yang sesuai. Tim pengabdian melakukan pemilahan data agar bisa diketahui dan ditentukan jenis kegiatan, waktu yang dibutuhkan, biaya, maupun perwujudan kegiatan yang dilakukan.

Secara detail pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1 Analisis Kebutuhan

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pengelola TK Bunga Delima, tim pengabdian merancang kegiatan yang dilakukan beserta penunjang kegiatan yang diperlukan.

Dari hasil observasi tersebut tim pengabdian kemudian melakukan perancangan pemecahan masalah yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan. Tim pengabdian kemudian bersepakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi menggunakan media poster

juga penyerahan barang-barang yang dapat menunjang kegiatan sosialisasi Gerakan 5M.

3.2 Perancangan Desain dan Isi Poster Gerakan 5M

Setelah ditemukan jenis kegiatan yaitu sosialisasi melalui poster, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk merancang desain poster yang dibuat. Setelah tahap tersebut, rancangan desain yang telah disepakati diserahkan kepada desainer poster.

3.3 Pembelian Alat Peraga Edukasi, Hand Sanitizer dan Masker

Untuk menunjang sosialisasi Gerakan 5M tim pengabdian melengkapinya dengan pembelian alat peraga edukasi, *hand sanitizer* dan juga masker yang diperuntukkan terutama bagi siswa, guru dan wali murid TK Bunga Delima.

3.4 Pencetakan dan Penyerahan Poster, Alat Peraga Edukasi, Masker dan Hand Sanitizer

Poster yang sudah siap desainnya kemudian dicetak dan diserahkan kepada pihak TK Bunga Delima bersama dengan pendukung lain kegiatan sosialisasi ini yaitu Alat Peraga Edukasi, masker dan *hand sanitizer*.

Seperti telah dijabarkan di atas, subjek kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tim kali ini adalah TK Bunga Delima, Jatimulyo, Lowokwaru, Malang. Para pengambil keputusan dari lembaga pendidikan level usia dini ini telah memberikan kesanggupannya bahwa TK Bunga Delima akan menjadi bagian dari kegiatan sosialisasi Gerakan 5M melalui media poster. Selain poster, peserta didik beserta para pengajarnya juga menerima bantuan peralatan kesehatan berupa masker dan *hand sanitizer*. Dengan pengetahuan yang didapat dari sosialisasi ini, peserta didik dan pengajar kemudian akan menularkan kebiasaan menjaga protokol kesehatan yang baik pada anggota masyarakat yang lain

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian ini diawali dengan perkenalan dan diskusi awal dengan Kepala Sekolah TK Bunga Delima yaitu Ibu Mujiyati dan ibu-ibu guru pengajar yaitu Ibu Ida dan Ibu Luluk. Dari hasil diskusi awal yang dilakukan, tim pengabdian dengan pihak taman kanak-kanak kemudian melanjutkannya dengan diskusi internal tim pengabdian untuk membahas apa

yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Secara umum, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diuraikan dalam tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dan diskusi intensif dengan sasaran kegiatan pengabdian yaitu TK Bunga Delima yang diwakili oleh Kepala Sekolah taman kanak-kanak tersebut yaitu Ibu Mujiyati, serta para guru taman kanak-kanak tersebut. Koordinasi awal ini dilakukan secara daring menggunakan media *Whatsapp Audio Call* pada awal bulan Maret 2021. Melalui diskusi yang dilakukan dengan pihak taman kanak-kanak, tim pengabdian kemudian merangkum dua hal utama yang menjadi kebutuhan, yaitu:

- 1) Sosialisasi Gerakan 5M untuk menghadapi peralihan proses pembelajaran daring ke luring melalui pemanfaatan media poster
- 2) Pemberian Alat Peraga Edukasi, masker, hand sanitizer untuk menunjang sosialisasi Gerakan 5M tersebut

Setelah tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan, selanjutnya

dilakukan penyusunan proposal kegiatan pengabdian ini yang dilakukan pada minggu ke tiga dan empat bulan Maret 2021.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai setelah proposal kegiatan pengabdian disetujui oleh instansi dalam hal ini Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap:

4.2.1 Perancangan, Pencetakan dan Penyerahan Poster

Pada tahap ini, kegiatan yang dimulai dengan diskusi tim pengabdian untuk memutuskan desain poster yang akan dihasilkan. Tim pengabdian dalam tahap ini mendiskusikan tentang pesan verbal yang menunjukkan apa saja yang terangkum dalam Gerakan 5 M tersebut.

Pada umumnya, pesan verbal yang ada pada Gerakan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi, merupakan pesan yang mudah dipahami oleh khalayak umum. Namun begitu, apabila sasarannya adalah anak-anak usia belia seperti yang masih duduk di TK, pesan-pesan yang

ada pada Gerakan 5 M tersebut tidak sepenuhnya bisa ditangkap oleh mereka. Pesan yang cenderung agak sulit untuk dimengerti oleh anak-anak usia dini itu adalah *membatasi mobilisasi* dan *interaksi*.

Kesulitan dalam menangkap pesan membatasi mobilisasi dan interaksi bukan hanya merupakan suatu hal yang telah diprediksi oleh tim pengabdian saja namun juga sudah dikonfirmasi dengan cara bertanya kepada seorang anak usia taman kanak-kanak yaitu Naja yang berusia 5 tahun. Anak diminta pendapatnya mengenai pesan verbal tersebut. Dari jawaban yang diberikan, terungkaplah bahwa mobilisasi dan interaksi merupakan dua kata yang sulit dipahami oleh anak-anak usia TK, adapun pesan-pesan lainnya dapat secara mudah dipahami.

Untuk mengatasi hal itu, tim pengabdian kemudian menyusun kembali pesan verbal tersebut dengan menggunakan kata-kata yang maknanya tidak menyimpang dari makna yang dibawa oleh membatasi mobilisasi dan interaksi. Pesan verbal pengganti yang disepakati oleh tim pengabdian untuk digunakan adalah main di rumah saja. Makna *membatasi mobilisasi* dan *interaksi* menyiratkan agar kita tidak

terlalu banyak bepergian dan bertemu dengan banyak orang sehingga kita tidak menularkan maupun tertular penyakit. *Main di rumah saja* juga menyiratkan pesan yang kurang lebih sama karena dengan bermain di rumah akan mengurangi resiko penularan penyakit kepada dan dari orang lain.

Penggantian pesan verbal tersebut dilakukan agar pesan asli bisa sampai kepada khalayak anak-anak usia dini dengan lebih mudah. Meskipun begitu, pesan verbal yang disampaikan selain diusahakan agar tidak menyimpang dari pesan asli juga dibuat sedemikian rupa sehingga tetap serasi dengan Gerakan 5M yang butir-butirnya merupakan pesan verbal yang menggunakan kata-kata yang semua diawali dengan huruf M.

Gerakan 5M yang perlu disosialisasikan kepada semua khalayak apalagi kepada anak-anak usia dini haruslah dibuat sedemikian rupa agar mudah diterima. Untuk itu, pesan verbal yang memuat Gerakan 5M yang terdapat dalam sebuah poster yang ditujukan untuk anak-anak usia dini harus disertai dengan ilustrasi yang mendukung agar pesan tersebut bisa sampai kepada sasarannya. Ilustrasi menjadi hal yang sama pentingnya dengan pesan verbal

yang disampaikan. Hal demikian kemudian menjadi pertimbangan tim pengabdian dalam menentukan desain poster yang dipilih.

Peran mahasiswa menjadi hal yang penting dalam kegiatan pengabdian ini oleh karena merekalah yang mendapat tugas untuk membuat desain poster yang sesuai dengan arahan yang diberikan oleh dosen-dosen anggota tim pengabdian. Mahasiswa yang menjadi anggota tim pengabdian ini berjumlah 3 orang, yang kesemuanya memiliki keterampilan dalam desain.

Tahap pembuatan desain oleh mahasiswa dimulai dengan diskusi dengan tim pengabdian untuk menjelaskan gambaran tentang Gerakan 5M yang akan dituangkan dalam poster. Setelah itu, mahasiswa mendesain poster tersebut baik dengan ilustrasi maupun dengan pesan verbal berupa kata-kata yang dituangkan dalam huruf seperti yang dapat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Contoh desain poster awal

Salah satu desain poster yang ditunjukkan di atas kemudian didiskusikan oleh tim pengabdian untuk mengetahui apakah desain tersebut bisa dicetak. Namun berdasarkan pengamatan dan pertimbangan, akhirnya desain tersebut harus direvisi. Revisi yang dilakukan adalah dalam hal pemilihan warna dan kata-kata yang tercantum di dalamnya.

Berdasarkan pertimbangan, warna yang digunakan di dalam desain tersebut dianggap agak gelap dan tidak terlalu ceria. Oleh karena sasaran dari poster tersebut adalah anak-anak usia dini maka tim mengusulkan agar warna yang digunakan diubah menjadi warna yang lebih terang. Demikian pula dengan kata-kata yang digunakan dalam desain poster tersebut yang harus diubah yaitu bermain di rumah saja. Pesan tersebut diusulkan untuk diubah oleh karena kata pertamanya tidak diawali dengan huruf M.

Dari hasil revisi desain poster kemudian didapatkanlah desain ke dua seperti berikut ini:



Gambar 2. Contoh desain poster hasil revisi

Setelah desain poster disetujui kemudian sampailah pada tahap pencetakan poster. Desain poster yang sudah direvisi kemudian dicetak dengan ukuran A3+ yang merupakan ukuran standar sebuah poster. Tim pengabdian mencetak 9 lembar poster yang terdiri dari 3 lembar poster desain dari tiap mahasiswa. Tim pengabdian sudah mempertimbangkan jumlah poster yang dicetak dan diserahkan berdasarkan dari data luas ruangan TK Bunga Delima yang terdiri dari 2 ruang kelas, yaitu kelas TK A dan TK B, serta teras gedung TK.

Poster yang sudah diserahkan kemudian dipasang pada dinding ruang-ruang kelas serta papan pengumuman yang terletak di teras bangunan TK.



Gambar 3. Poster Gerakan 5 M di bangunan TK Bunga Delima

4.2.2 Penyerahan Alat Peraga Edukasi, Hand Sanitizer dan Masker

Salah satu kegiatan yang juga penting dalam sosialisasi Gerakan 5M ini adalah penyerahan Alat Peraga Edukasi, *hand sanitizer* dan masker. *Hand sanitizer* dan masker dianggap sebagai kelengkapan yang sangat mendukung gerakan 5M terutama butir pertama (memakai masker) dan ke dua (mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir). *Hand sanitizer* dapat digunakan sebagai penjelasan butir ke dua Gerakan 5M oleh karena benda tersebut digunakan sebagai pengganti ketika tidak terdapat sabun maupun air. Selain itu, benda tersebut juga mudah dibawa ke mana-mana sehingga anak-anak selalu dapat membersihkan tangan mereka.

Masker dan *hand sanitizer* kemudian diserahkan kepada orang tua/wali anak pada saat tahun ajaran baru akan dimulai yaitu tanggal 12 Juli 2021. Masing-masing anak, lewat orang tua mereka, mendapatkan masing-masing dua masker serta satu botol kecil *hand sanitizer*, adapun sekolah mendapatkan sekitar 3 botol besar *hand sanitizer*. Masker dewasa juga diserahkan ke TK Bunga Delima untuk bisa dipergunakan oleh ibu guru maupun orang tua/wali murid.



Gambar 4. Penyerahan masker dan hand sanitizer kepada orang tua siswa

4.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi yang sudah dilakukan berkenaan dengan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Evaluasi Pertama

Evaluasi pertama oleh tim pengabdian untuk mengecek kembali kesiapan tim pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian yang meliputi pembahasan tentang desain poster terutama tentang ilustrasi dan teks yang harus dituangkan di dalam poster. Hasil kesepakatan tentang desain poster kemudian dikomunikasikan kepada anggota mahasiswa yang bertugas untuk merancang dan membuat poster tersebut. Hasil dari pembuatan poster kemudian dikomunikasikan lagi kepada tim sebelum dicetak ke percetakan.

4.3.2 Evaluasi Ke Dua

Evaluasi selanjutnya adalah meninjau hasil pencetakan poster yang berasal dari pihak percetakan. Setelah disetujui oleh tim, poster dicetak berdasarkan pertimbangan jumlah maupun luas ruang kelas di TK Bunga Delima.

Berdasarkan perhitungan, poster yang dicetak dan kemudian diserahkan berjumlah 9 poster dengan perincian tiga desain poster untuk ditempelkan di 2 ruang kelas yaitu kelas A dan B, serta tiga poster yang ditempelkan di papan pengumuman yang letaknya berada di teras gedung taman kanak-kanak.

4.3.3 Evaluasi Ke Tiga

Evaluasi ini berhubungan dengan pihak TK Bunga Delima setelah poster diserahkan. Pada tahap evaluasi ini, tim pengabdian mengevaluasi distribusi poster serta penunjang lain semacam alat peraga edukasi, masker dan *hand sanitizer*. Pada tahap evaluasi ini, tim pengabdian melakukan pengecekan apakah penunjang kegiatan pengabdian tersebut sampai kepada sasaran utama yaitu murid-murid TK Bunga Delima. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan secara daring menggunakan media *Zoom* untuk mempermudah komunikasi antar tim pengabdian dengan Kepala Sekolah TK Bunga Delima beserta ibu-ibu guru yang lain.

Hasil dari evaluasi terakhir ini juga memberikan rekomendasi mengenai kegiatan lain yang mungkin bisa dilakukan untuk melengkapi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil pertimbangan antara tim pengabdian dan pengelola, disepakati bahwa untuk memperluas cakupan sosialisasi mengenai Gerakan 5M untuk siswa TK Bunga Delima digunakan juga pendistribusian poster dalam bentuk digital.

Poster bentuk digital ini menggunakan desain poster yang sudah

ada sebelumnya kemudian dikonversikan dan disimpan dalam bentuk foto digital. Hasil dari konversi digital tersebut kemudian dipajang pada akun sosial media milik Taman Kanak-Kanak Bunga Delima. Akun sosial media yang digunakan adalah *Instagram*. Meskipun demikian, akun sosial media yang memuat poster dalam bentuk digital tersebut untuk saat ini masih menggunakan akun yang dimiliki oleh Kepala Sekolah TK Bunga Delima yang beralamat di @mujiati.b TK Bunga Delima.

5. KESIMPULAN

Pada umumnya kegiatan pengabdian kegiatan kepada masyarakat berupa Sosialisasi Gerakan 5 M yang menyasar TK Bunga Delima, Lowokwaru, Malang ini dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan rancangan program tim pengabdian kepada masyarakat.

Pihak mitra pengabdian terutama Kepala Sekolah beserta jajarannya memberikan atensi dan tanggapan yang sangat baik terhadap program ini. Pihak TK Bunga Delima pun sangat membantu kelancaran kegiatan sosialisasi ini dengan upaya pendistribusian masker dan *hand sanitizer* yang diperuntukkan bagi murid-murid TK Bunga Delima.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan ibu guru TK Bunga Delima, kegiatan pengabdian dengan menggandeng TK Bunga Delima diusulkan untuk dapat dilaksanakan kembali pada program mendatang. Hal ini dapat dipertimbangkan mengingat manfaat yang diperoleh oleh pihak TK Bunga Delima terutama anak didik yang bersekolah di tempat itu agar selalu ingat untuk menjaga kebersihan dan protokol kesehatan lainnya dalam upaya mencegah penularan dan merebaknya kembali wabah Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, H. (2018). Strategi komunikasi terhadap anak usia dini. *Jurnal Nuansa*, 11(1), 48-56
- Gischa, S. (2020). Fungsi tema dalam menggambar poster. Diakses dari www.kompas.com
- Hermoyo, P. (2014). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pedagogi*, 1 (1), 1-21
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak-kanak. Diakses dari <http://paud.kemdikbud.go.id/>

- Masi, L., Sudia, M., Salim., Prajono, R., & Sarina, S. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dalam pencegahan meluasnya wabah Covid-19 di kalangan pelajar. *Humanism*, 1 (3), 219-228
- Mayar, F. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 459-464
- Papandreou, M. (2014) Communicating and thinking through drawing activity in early childhood. *Journal of Research in Childhood Education*, 28(1), 85-100, DOI: 10.1080/02568543.2013.851131
- Prasetyo, Y.A. (2014). Ilustrasi buku cerita fabel sebagai media pendidikan karakter anak. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 3 (1), 1-9.
- Rhizky, D.P. & Mahnunah, N. (2020). Pemanfaatan poster sebagai media sosialisasi menghadapi pandemi Covid-19 di Desa Drono, Klaten. *Prosiding Sinergi Institusi Pendidikan Dengan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 120-125. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom.
- Tinarbuko, S. (2003). Semiotik analisis tanda pada karya desain komunikasi visual. *Nirmana*, 5(1), 31 – 47.
- Zulfa, F., & Kusuma, H. (2020). Upaya program Balai Edukasi Corona berbasis media komunikasi dalam pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2 (1), 17-24
- Widaningsih, E. (2012). Pendidikan karakter pada taman kanak-kanak kenapa tidak? *Cakrawala Dini*, 3 (2), 1-11.